

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis

1. Variasi Mengajar

a. Pengertian Variasi Mengajar

Menurut Sulchan Yasyin variasi berarti selingan.¹⁴ Wina Sanjaya mengatakan bahwa variasi stimulus adalah keterampilan guru untuk menjaga agar iklim pembelajaran tetap menarik perhatian, tidak membosankan, sehingga siswa menunjukkan sikap antusias dan ketekunan, penuh gairah dan berpartisipasi aktif dalam setiap langkah kegiatan pembelajaran.¹⁵ Sedangkan menurut Moh Uzer Usman ia mengatakan bahwa keterampilan mengajar mengadakan variasi merupakan keterampilan yang harus dikuasai guru dalam pembelajaran, untuk mengatasi kebosanan peserta didik, agar selalu antusias, tekun dan penuh partisipasi.¹⁶

Disisi lain JJ. Hasibuan, dkk mengatakan bahwa variasi dapat juga diartikan sebagai suatu proses perubahan dalam pengajaran yang menyangkut tiga komponen, yaitu gaya mengajar yang bersifat personal, penggunaan media dan bahan-bahan instruksional, dan pola

¹⁴Sulchan Yasyin, *Op.Cit* hlm 494

¹⁵Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta:Kencana, 2005), hlm 166

¹⁶MohUzerUsman, *Menjadi guru Profesional* (Bandung: RemajaRosdakarya, 1994), hlm

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

serta tingkat interaksi guru dengan siswa.¹⁷ Menurut Hamid Darmadi, dalam pembelajaran pengertian variasi merujuk pada tindakan dan perbuatan guru, yang disengaja ataupun spontan, yang dimaksudkan untuk memacu dan mengikat perhatian siswa selama pelajaran berlangsung. Tujuan utama guru mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran adalah untuk mengurangi kebosanan siswa sehingga perhatian mereka terpusat pada pelajaran.¹⁸

Sebagaimana dalam hadis juga dijelaskan:

عن أبي موسى عن النبي صلى الله عليه وسلم قال إن المؤمن للمؤمن كالبنيان يشد بعضه بعضاً وشبك أصابعه.

Artinya: *Dari Abu Musa dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Sesungguhnya seorang mukmin dengan mukmin lainnya seperti satu bangunan yang saling menguatkan satu sama lain."Kemudian beliau menjalin jemarinya. (HR.Al-Bukhari)*

Dalam hadis tersebut, Rasulullah SAW memotivasi para sahabat agar bersatu dalam saling menolong. Beliau menggunakan metode perumpamaan, yaitu menyamakan hubungan antara sesama mukmin dengan kondisi suatu bangunan yang satu komponen menguatkan komponen yang lain. Dalam hal ini, beliau menggunakan kata bangunan sebagai media, karena pada umumnya orang sudah mengenal bangunan. Selain itu, beliau juga memperagakan kekuatan hubungan itu dengan menjalin jemari tangan kanan dan kirinya. Dengan demikian, Rasulullah SAW telah menggunakan dua media, yaitu bangunan dan

¹⁷Jj. Hasibuan dan Moedjiono, *Loc. Cit*

¹⁸Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm 3

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jemarinya. Hal itu dilakukan oleh beliau untuk mempermudah para sahabat memahami apa yang beliausampaikan.

Menurut Omar Hamalik yang dikutip oleh Bukhari Umar mengemukakan bahwa pemakaian media dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan, minat, dan motivasi, bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pada tahap orientasi akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan.

Dalam proses belajar mengajar, mungkin saja terdapat ketidakjelasan materi dan dengan adanya media sebagai perantara dapat membantu dalam menyampaikan materi. Jadi, dalam proses tersebut kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Kerumitan materi yang akan disampaikan oleh peserta didik dapat disederhanakan dengan bantuan media.¹⁹ Dalam pengajaran Fikih dibutuhkan media sebagai sarana untuk menjelaskan materi yang diajarkan. Sebagaimana diungkap dalam Al-Qur'an yang menjadi landasan dari media Pendidikan Agama Islam khususnya materi Fikih yaitu dalam surah Luqman ayat 10-11 sebagai berikut:

خَلَقَ السَّمَوَاتِ بِغَيْرِ عَمَدٍ تَرَوْنَهَا ۗ وَأَلْقَىٰ فِي الْأَرْضِ رَوَاسِيَ أَن تَمِيدَ بِكُمْ
وَبَثَّ فِيهَا مِن كُلِّ دَابَّةٍ ۗ وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِن كُلِّ

¹⁹Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi* (Jakarta: Amzah, 2012) hlm 164-165

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

زَوْجٍ كَرِيمٍ ﴿١٠١﴾ هَذَا خَلْقُ اللَّهِ فَأَرُونِي مَاذَا خَلَقَ الَّذِينَ مِنْ دُونِهِ ۗ بَلِ
الظَّالِمُونَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿١٠٢﴾

Artinya: Dia menciptakan langit tanpa tiang yang kamu melihatnya dan dia meletakkan gunung-gunung (di permukaan) bumi supaya bumi itu tidak menggoyangkan kamu; dan memperkembang biakkan padanya segala macam jenis binatang. dan kami turunkan air hujan dari langit, lalu kami tumbuhkan padanya segala macam tumbuh-tumbuhan yang baik. Inilah ciptaan Allah, Maka perhatikanlah olehmu kepada ku apa yang Telah diciptakan oleh sembah-sembahan(mu) selain Allah. Sebenarnya orang-orang yang zalim itu berada di dalam kesesatan yang nyata.

Apabila dilihat dari aspek pendidikan, materi utama yang ingin diajarkan ayat ini kepada manusia atau peserta didik adalah keimanan kepada Allah SWT dan mensyukuri nikmatnya serta jangan menjadi orang yang zalim. Dalam menyajikan materi tersebut, Al-Qur'an menggunakan media berupa bumi serta tumbuhan dan binatang yang terdapat di atasnya, gunung dan langit. Dengan media ini manusia diharapkan meyakini kemahabesaran Allah SWT dalam mensyukuri nikmatnya.²⁰ Berdasarkan surah Luqman diatas, dapat dilihat dari beberapa pokok yang telah dikemukakan diatas jelaslah bahwa media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Guru tidak cukup hanya memiliki pengetahuan saja, akan tetapi harus memiliki keterampilan memilih dan

²⁰Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi*, (Riau: Zanafa. 2011), hlm 133

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggunakan media tersebut dengan baik. Begitu juga dijelaskan dalam surah An-Nahlayat⁴⁴ berikut ini:

نَوَلَعَلَّهُمْ إِلَيْهِمْ نَزَّلَ مَا لِلنَّاسِ لَتُبَيِّنَ إِلَيْكَ وَأَنْزَلْنَا بِالزُّبُرِ بِالْبَيِّنَاتِ
 يَتَفَكَّرُوا

Artinya: *Keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. dan kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang Telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan²¹*

Ayat diatas menjelaskan bahwa, Allah SWT telah menurunkan Al-Qur'an sebagai media atau alat perantara yang tujuannya agar isi Al-Qur'an dijelaskan kepada manusia. Sehingga dalam proses pembelajaran sangat diperlukan suatu media dalam menyampaikan suatu maksud atau isi dari sebuah ajaran.

Faktor kebosanan yang menyebabkan oleh adanya penyajian kegiatan yang begitu-begitu saja, akan mengakibatkan perhatian, motivasi, dan minat siswa terhadap pelajaran, guru, dan sekolah menurun. Untuk itu diperlukan adanya keanekaragaman dalam penyajian kegiatan belajar.

Berdasarkan berbagai defenisi dari variasi dan mengajar di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa variasi mengajar adalah perubahan kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru dalam rangka meningkatkan minat belajar siswa serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan.

²¹Al-Qur'an Transliterasi Perkatadan Terjemahan At-Thayyib, Bekasi: Cipta Bagus Segara: 2011 hlm. 272



b. Tujuan dan Manfaat Mengadakan Variasi Mengajar

Tujuan mengadakan variasi dalam proses pembelajaran adalah: memelihara dan meningkatkan perhatian siswa dalam belajar, meningkatkan motivasi dan rasa ingin tahu siswa, menumbuhkan sikap positif terhadap guru, memelihara cara belajar yang sesuai, dan meningkatkan kadar CBSA.²² Adapun inti tujuan proses pembelajaran bervariasi adalah menumbuhkembangkan perhatian dan minat peserta didik agar belajar lebih baik.²³

Edi Soegito dan Yuliani Nuraini mengungkapkan bahwa pengadaan variasi memiliki fungsi atau manfaat untuk:

- 1) Mengurangi kebosanan siswa dalam mengikuti pelajaran
- 2) Meningkatkan motivasi belajar siswa
- 3) Memacu, mengembangkan, serta mengikat perhatian siswa pada pelajaran yang sedang mereka ikuti;
- 4) Menumbuhkan rasa ingin tahu siswa pada hal-hal baru yang sedang dipelajari
- 5) Menumbuhkan perilaku belajar positif pada diri siswa
- 6) Meningkatkan partisipasi siswa dalam interaksi kegiatan pembelajaran;
- 7) Memperlancar dan menjelaskan komunikasi antara guru dengan siswa.²⁴

Sedangkan manfaat keterampilan variasi dalam proses pembelajaran adalah:

- 1) Menumbuhkan perhatian peserta didik
- 2) Melibatkan peserta didik berpartisipasi dalam berbagai kegiatan proses pembelajaran.
- 3) Dengan bervariasinya cara guru menyampaikan proses pembelajaran, maka akan membentuk sikap positif bagi peserta didik terhadap guru.

²²Nurhasnawati, *Strategi Pengajaran Mikro* (Pekanbaru: Fakultas Tarbiyah IAIN Sultan Syarif Kasim), hlm

²³ZainalAsril, *LocCit*

²⁴Barnawi dan Mohammad Arifin, *Op Cit* hlm 214



- 4) Dapat menanggapi rasa ingin tahu dan ingin menyelidiki peserta didik.
- 5) Melayani keinginan dan pola belajar para peserta didik yang berbeda-beda.²⁵

c. Prinsip-prinsip Penggunaan Variasi

Prinsip-prinsip dalam penggunaan variasi adalah dalam menggunakan variasi sebaiknya semua variasi digunakan agar tercapai tujuan yang diinginkan, karena pada dasarnya prinsip-prinsip penggunaan variasi ini harus relevan dengan tujuan pengajaran, lancar dan berkesinambungan, fleksibel dan spontan (sesuai dengan situasi dan proses belajar mengajar).²⁶

Zainal Asril mengatakan prinsip teknik dasar variasi dalam mengajar adalah:

- 1) Suara guru enak didengar
- 2) Tidak banyak melihat ke jendela saat sedang mengajar
- 3) Melihatkan kegembiraan dan semangat
- 4) Menggunakan isyarat mata, tangan, kepala dengan tepat
- 5) Hafal nama-nama peserta didik di kelas dan memanggil namanya saat diperlukan
- 6) Variasikan peserta didik menjawab pertanyaan tidak pada orang tertentu saja
- 7) Mengadakan selingan yang menyegarkan
- 8) Mempertimbangkan prinsip hadiah dan hukuman²⁷

Menurut Hasibuan, dkk dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar mengadakan variasi perlu diperhatikan beberapa prinsip yang berkaitan dengan pencapaian tujuan sebagai berikut:

²⁵Zainal Asril, *Loc. Cit*

²⁶Nurhasnawati, *Loc, Cit*

²⁷Zainal Asril *Op. Cit.* hlm 89

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Variasi hendaknya digunakan dengan maksud tertentu, relevan dengan tujuan yang hendak dicapai, sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dan hakikat pendidikan.
- 2) Variasi harus digunakan secara lancar dan berkesinambungan sehingga tidak akan merusak perhatian murid dan tidak mengganggu pelajaran.
- 3) Sejalan dengan prinsip 1 dan 2, komponen variasi memerlukan susunan dan perencanaan yang baik. Artinya, secara eksplisit dicantumkan dalam rencana pelajaran (terstruktur).²⁸

d. Komponen-komponen Variasi Mengajar

Adapun komponen-komponen keterampilan mengadakan variasi dalam proses pembelajaran meliputi tiga hal, yaitu: variasi dalam gaya mengajar guru, variasi dalam menggunakan media dan alat-alat pembelajaran, dan variasi dalam pola interaksi guru dengan peserta didik.

Komponen-komponen itu dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Variasi dalam gaya mengajar guru meliputi:
 - a) Variasi suara: yang termasuk dalam pengertian suara ini ialah kekuatan atau kekerasan, lagu bicara (intonasi), tekanan bicara, dan kelancaran bicara, seperti: keras-lemah, cepat-lambat, tinggi-rendah, dan besar-kecil suara.
 - b) Memusatkan perhatian: pengamatan guru terhadap masing-masing siswa selama interaksi belajar mengajar berlangsung.

²⁸Jj Hasibuandkk, *Op. Cit*, hlm 72

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hal ini dapat dilakukan secara verbal (isyarat), atau dengan menggunakan model.

- c) Kesenyapan: guru berhenti sejenak untuk meminta perhatian siswa. Kesenyapan bisa disebut juga dengan waktu selang, artinya tenggang waktu antara suatu ucapan/ pembicaraan dengan ucapan/pembicaraan berikutnya, atau dari suatu kegiatan dengan kegiatan selanjutnya.²⁹
- d) Kontak pandang: untuk meningkatkan hubungan dengan siswa dan menghindarkan hal-hal yang bersifat impersonal (tidak bersifat pribadi). Yang dimaksud dengan kontak dalam hal ini menyangkut hubungan batiniah antara guru dan siswa dalam kaitannya dengan bahan yang sedang dibahas bersama.
- e) Gerakan badan dan mimik: perubahan ekspresi wajah, gerakan kepala, dan badan. Gerakan yang baik ialah gerakan yang efisien dan efektif, artinya gerakan yang cukup tetapi benar-benar mendukung penjelasan atau uraian guru.
- f) Perubahan posisi guru: untuk meningkatkan perhatian siswa melalui perubahan posisi guru, seperti berjalan kebelakang, kedepan, kekanan kekiri, dan sebagainya (tidak selalu duduk dalam kelas).³⁰

²⁹Sardiman, A.M *Op.Cit*, hlm 209

³⁰Jj Hasibuan dan Moedjiono, *Op.Cit*. hlm.66

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Moh Uzer Usman ada beberapa yang perlu diperhatikan:

- a) Biasakan bergerak bebas di dalam kelas. Gunanya untuk menanamkan rasa dekat kepada murid sambil mengontrol tingkah laku murid.
 - b) Jangan membiasakan menerangkan sambil menulis menghadap kepapan tulis.
 - c) Jangan membiasakan menerangkan dengan arah pandang kelangit-langit, kearah lantai, atau keluar, tetapi arahkan pandangan menjelajahi seluruh kelas.
 - d) Bila diinginkan untuk mengobservasi seluruh kelas, bergeraklah perlahan-lahan dari belakang kearah depan untuk mengetahui tingkah laku murid.
- 2) Variasi dalam menggunakan media dan alat-alat pembelajaran, meliputi:
- a) Menggunakan variasi media yang dapat dilihat (visual) seperti menggunakan gambar, foto, bagan, dan sebagainya.
 - b) Variasi alat atau media yang dapat didengar (auditif) seperti menggunakan radio, musik, deklamasi, puisi dan sebagainya.
 - c) Variasi alat atau bahan yang dapat diraba, dimanipulasi, dan digerakkan (motorik) seperti berbagai macam peragaan, model, dan lain sebagainya.
- 3) Variasi dalam pola interaksi guru dengan peserta didik, meliputi:
- a) Pola interaksi satu arah



- b) Pola interaksi dua arah
- c) Pola interaksi multi-arah.³¹

Menurut Marno dan M. Idris pola interaksi dapat divariasikan sebagai berikut:

- a) Ceramah guru-tugas kelompok-diskusi kelas
- b) Demonstrasi keterampilan-tanya jawab-ceramah
- c) Observasi-diskusi kelompok-diskusi kelas
- d) Ekprimen-laporan kelompok-*debriefing*
- e) Tanya jawab-ceramah-tugas individual.³²

2. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Secara istilah “minat” adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.³³

Minat itu merupakan dorongan dari dalam dan dari luar diri seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan, maka minat itu sangat diperlukan, karena suatu hal yang langsung berkaitan dengan minat ini adalah tingkat harapan seseorang. Apabila seseorang sudah mempunyai minat, maka ia akan berkonsentrasi dan ia siap mengerjakan hal-hal yang diperlukan sesuai dengan apa yang

³¹MohUzerUsman, *Op Cit*, hlm 80

³²Marnodan M. Idris, *Strategi, Metode dan Teknik Mengajar: Menciptakan Ketrampilan Mengajar yang Efektif & Edukatif*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014),h. 144.

³³MohUzerUsman, *Op Cit*, hlm 87

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dikehendaknya.³⁴ Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Menurut Crow and Crow yang dikutip oleh Djaali dalam bukunya Psikologi Pendidikan mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, kegiatan, benda dan pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Menurut Holland yang dikutip oleh Djaali dalam bukunya Psikologi Pendidikan minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat tidak timbul sendirian, ada unsur kebutuhan, misalnya minat belajar.³⁵

Jadi, minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Seorang siswa merasa tertarik atau berminat dalam melakukan aktivitas belajar, tekun dan ulet dalam melakukan aktivitas belajar sekalipun dalam waktu yang lama, dia akan aktif, kreatif, dan produktif dalam melaksanakan aktifitas dan menyelesaikan tugas-tugas belajar, tidak mengenal bosan dalam belajar, senang dan asyik dalam

³⁴Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Loc. Cit*

³⁵Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012, hlm 121-122

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

belajar, aktivitas belajar dianggap sebagai suatu hobi dan bagian dari hidup.³⁶

Menurut Arianto Sam indikator minat belajar ini dapat diketahui, antara lain dengan:

- 1) Mempunyai sikap emosional yang tinggi
Seorang siswa yang berminat dalam belajar mempunyai sikap emosional yang tinggi, misalnya siswa tersebut aktif mengikuti pelajaran dan selalu mengerjakan pekerjaan rumah dengan baik.
- 2) Pokok pembicaraan
Apa yang dibicarakan (didiskusikan) siswa dengan guru atau dengan teman sebaya dapat memberi petunjuk mengenai minat belajar seberapa kuatnya minat tersebut, artinya dalam berdiskusi siswa tersebut akan antusias, bersemangat dan berprestasi.
- 3) Ada buku yang dibaca
Biasanya siswa jika diberi kebebasan untuk memilih buku bacaan tertentu, siswa itu akan memilih bacaan yang menarik dan sesuai dengan minatnya.
- 4) Aktif dalam bertanya
Pada saat proses belajar mengajar berlangsung siswa selalu aktif dalam bertanya dan pertanyaan tersebut sesuai dengan materi yang diajarkan itu bertanda bahwa siswa tersebut memiliki minat yang besar terhadap pelajaran tersebut.³⁷

Dengan adanya indikator-indikator di atas, seorang guru bisa mengetahui apakah siswa yang diajarkan itu berminat untuk mempelajari suatu pelajaran atau tidak misalnya pada bidang studi Fikih, jika siswa tidak berminat maka guru hendaknya membangkitkan minat siswa tersebut.

³⁶Abdul Hadis, *Psikologi dalam Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010, hlm 44

³⁷[Http://Sobatbaru, Blogspot.Com/2008/10/Tinjauan Tentang Minat Belajar Siswa,htm](http://Sobatbaru.Blogspot.Com/2008/10/Tinjauan%20Tentang%20Minat%20Belajar%20Siswa.htm)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Minat

Minat pada diri siswa itu tidak datang dengan sendirinya, tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

- 1) Faktor intern, yang meliputi:
 - a) Faktor biologis, yang terdiri dari:
 - (1) Faktor kesehatan.
 - (2) Cacat tubuh
 - b) Faktor Psikologis, yang terdiri dari:
 - (1) Perhatian
 - (2) Kesiediaan
 - (3) Bakat atau Intelegensi
- 2) Faktor Ekstern, yang meliputi:
 - a) Faktor Keluarga
 - b) Faktor Sekolah
 - c) Faktor Manusia, yang terdiri dari:
 - (1) Kegiatan dalam masyarakat
 - (2) Teman bergaul³⁸

Sedangkan menurut Abdul Hadis faktor- faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa adalah:

- a. Metode, strategi dan pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru.
- b. Sikap dan perilaku guru
- c. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru
- d. Fasilitas pembelajaran yang mendukung
- e. Lingkungan belajar yang mendukung

³⁸[Http//Sobatbaru, Blogspot.Com/2008/10/Tinjauan Tentang Minat Belajar Siswa,htm](http://Sobatbaru, Blogspot.Com/2008/10/Tinjauan Tentang Minat Belajar Siswa,htm)



f. Suara guru.³⁹

c. Ciri-ciri minat belajar

Abdul Hadis mengemukakan siswa yang memiliki minat dalam belajar dapat dilihat dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Siswa menunjukkan gairah belajar yang tinggi dalam melakukan aktivitas belajar.
- 2) Siswa tekun dan ulet dalam melakukan aktivitas belajar.
- 3) Siswa aktif dalam belajar.
- 4) Siswa memiliki sifat kreatif dan ingin lebih maju dalam belajar.
- 5) Siswa produktif dalam melaksanakan aktivitas dan menyelesaikan tugas-tugas belajar.
- 6) Siswa tidak mengenal lelah dalam belajar.
- 7) Siswa tidak cepat bosan dalam belajar.
- 8) Siswa menganggap aktivitas belajar sebagai hobi dan bagian dari hidup.⁴⁰

Menurut Sardiman, ciri-ciri siswa yang memiliki minat belajar

itu adalah:

- 1) Tekun dalam menghadapi tugas.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan.
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Tidak cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.⁴¹

Sedangkan menurut Slameto, siswa yang memiliki minat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

³⁹Abdul Hadis, *Op, Cit*, hlm 45

⁴⁰Abdul Hadis, *Op. Cit.* hlm 44.

⁴¹[https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2013/05/12/minat-belajar-siswa.](https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2013/05/12/minat-belajar-siswa/) "Diakses pada tanggal 05 oktober 2016 Jam 21: 09 Wib".

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
- 2) Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.
- 3) Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati.
- 4) Ada rasa keterikatan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati.
- 5) Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya.
- 6) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.⁴²

Dari beberapa pendapat pakar di atas, dapat disintesis bahwa ciri-ciri siswa yang memiliki minat belajar itu di antaranya:

- 1) Siswa menunjukkan gairah belajar yang tinggi dalam melakukan aktivitas belajar.
- 2) Siswa tekun dan ulet dalam melakukan aktivitas belajar.
- 3) Siswa aktif dalam belajar.
- 4) Siswa memiliki sifat kreatif dan ingin lebih maju dalam belajar.
- 5) Siswa produktif dalam melaksanakan aktivitas dan menyelesaikan tugas-tugas belajar.
- 6) Siswa tidak mengenal lelah dalam belajar.
- 7) Siswa tidak cepat bosan dalam belajar.
- 8) Siswa menganggap aktivitas belajar sebagai hobi.
- 9) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- 10) Lebih senang bekerja mandiri.

⁴²<http://tambakindramayu.blogspot.com/2012/06/ciri-ciri-minat-belajar.html>. “Diakses pada tanggal 05 oktober 2016 Jam 21: 15 Wib”.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 11) Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
- 12) Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati.

d. Proses membangkitkan minat belajar

Ada beberapa macam cara yang dapat guru lakukan untuk membangkitkan minat anak didik sebagai berikut:

- 1) Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan.
- 2) Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik, sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran.
- 3) Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik.⁴³

3. Tinjauan tentang Mata Pelajaran Fikih

Pembelajaran dalam pendidikan berasal dari kata instruction yang berarti pengajaran. Pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut guru menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik

⁴³Syaiful Bahri Djamarah *Op, Cit*, hlm 167



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sesuai dengan rencana yang telah di programkan.⁴⁴ Dalam hal ini akan disebutkan mengenai pembelajaran Fikih, sebelum mengetahui pembelajaran Fikih maka kita harus tahu apa itu Fikih, yakni sebagai berikut:

Fikih bila ditinjau secara harfiah artinya pintar, cerdas, dan paham.⁴⁵ Dari pengertian diatas maka pembelajaran Fikih adalah jalan yang dilakukan secara sadar, terarah dan terancang mengenai hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan perbuatan mukallaf baik bersifat ibadah maupun muamalah yang bertujuan agar anak didik mengetahui, memahami serta melaksanakan ibadah sehari-hari. Materi Fikih yang penulis amati di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darel Hikmah Pekanbaru ialah tentang tata cara bersuci dari hadas kecil yakni wudu dan ketentuan salat lima waktu. Ada beberapa cara bersuci dari hadas:

1. Wudu

- a. Niat. Yaitu berniat didalam hatinya untuk berwudhu menghilangkan hadas.
- b. Membasuh kedua telapak tangan.
- c. *Madmadah* (berkumur-kumur), *Istinsyaq* (memasukkan air kedalam hidung dengan menghirupnya) dan *Istinsyar* (mengeluarkan air dari hidung) berkumur-kumur memasukkan air kedalam hidung dengan tangan kanan kemudian mengeluarkan air dari hidung dengan tangan kiri.

⁴⁴E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004, hlm 117

⁴⁵Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996, 96

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Membasuh wajah
 - e. Mengusap sebagian kepala
 - f. Membasuh telinga
 - g. *At-Tartib*. Membasuh anggota wudu satu demi satu dengan urutan yang sebagaimana Allah dan rasul-Nya perintahkan.
 - h. *Al Muwalaat* (berkesinambungan dalam berwudu sampai selesai tidak terhenti atau terputus)
2. Ketentuan salat lima waktu
- a. Pengertian dan dalil salat lima waktu

Salat secara bahasa berarti doa. Secara istilah salat adalah ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Dasar hukum diwajibkannya salat adalah firman Allah dalam surah Al-Baqarah: 43.
 - b. Syarat salat

Adapun syarat salat itu terdiri dari dua jenis, yaitu:

 - Syarat sahsalat:
 1. Suci badan dari hadas besar dan kecil
 2. Suci badan, pakaian dan tempat dari najis
 3. Menutup aurat (aurat laki-laki adalah antar pusar sampai lutut, sedangkanauratperempuanadalahseluruhanggotabandankecualikeduatelapaktangandanwajah).



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Telahmasukwaktusalat.
5. Menghadapkiblat.
- Syaratwajibsalat
 1. Islam
 2. Baligh
 3. Berakal
 4. Sucidarihaiddannifasbagiperempuan
 5. Telahsampaidakwahkepadanya
 6. Terjaga, tidaksedangtidur.⁴⁶

Adapun media pembelajaran yang guru Fikih gunakan dalam menjelaskan materi tentang wudu dan salat ini ialah variasi dalam menggunakan media /alat bantu pembelajaran yang dapat dilihat seperti papan tulis, dan poster. Media/alat bantu yang dapat dilihat dan didengar seperti pemutaran video melalui laptop. Juga variasi dalam pola interaksi antar guru dan siswa.

4. Pengaruh Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Mengajar terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih

Kejenuhan atau kebosanan yang dialami siswa dalam kegiatan proses pembelajaran sering terjadi. Ditambah lagi ruangan yang tidak nyaman, performan guru yang kurang menyejukkan hati siswa, dan materi yang diajarkan kurang menarik. Dengan memperbaiki gaya mengajar saja belum dapat mengatasi persoalan yang terjadi. Namun, dengan harapan

⁴⁶Kementrian Agama Republik Indonesia, Fikih, Jakarta: Kementrian Agama, 2014), hlm



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bervariasinya proses pembelajaran yang diberikan guru akan membawa cakrawala kecerahan bagi para siswa di lapangan.

Variasi stimulus itu adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi pembelajaran yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses pembelajaran siswa senantiasa menunjukkan sikap tekun dan penuh semangat. Artinya keterampilan guru mengadakan variasi sangat mendukung keberhasilan dalam menimbulkan minat belajar siswa yang selalu tampak dalam proses pembelajaran. Inti tujuan proses pembelajaran variasi adalah menumbuhkembangkan perhatian dan minat peserta didik agar belajar lebih baik⁴⁷. Guru dalam perannya sebagai fasilitator di kelas sangat penting untuk memperlihatkan minatnya pada materi yang diajarkan. Jika tidak, peserta didik akan berfikir bahwa materi tersebut tidak penting dan membosankan. Hal itu akan sangat berdampak pada penurunan minat belajar mereka.

Sebagaimana dikutip oleh Slameto, Tanner dan Tanner menyarankan agar para pengajar juga berusaha membentuk minat-minat baru pada diri siswa. Ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi siswa di masa yang akan datang.⁴⁸ Mata pelajaran Fikih berhubungan dengan ibadah yang berisikan tentang amalan-amalan yang sangat berguna bagi siswa di masa yang akan datang. Dengan mempelajari Fikih siswa dapat

⁴⁷Zainal asril *Loc. Cit*

⁴⁸Slameto, Op. Cit hlm 181



mengetahui hukum-hukum Islam, mengetahui tata cara beribadah kepada Allah, bagaimana akad jual beli, riba, serta dasar-dasar hukum perkawinan. Guru tidak hanya dituntut untuk mentransfer ilmu pengetahuan teoritis kepada siswanya, tetapi yang lebih penting adalah guru dapat melakukan variasi mengajar, baik itu variasi dalam menggunakan media dan alat-alat pembelajaran juga variasi dalam pola interaksi guru dengan peserta didik.

Dari gambaran diatas terlihat bahwa dengan guru melakukan variasi dalam pembelajaran akan dapat membantu membangkitkan minat siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara guru mengadakan variasi terhadap minat belajar siswa dalam proses pembelajaran.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang keterampilan mengadakan variasi juga pernah dilakukan oleh Annisa Muslimah tahun 2014, dengan judul “Pengaruh keterampilan guru dalam mengadakan variasi mengajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di MTs Al-Muttaqin Kota Pekanbaru” hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif keterampilan guru dalam mengadakan variasi mengajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di MTs Al-Muttaqin kota Pekanbaru. Artinya semakin aktif guru melakukan keterampilan variasi, semakin tinggi pula hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di MTs Al-Muttaqin kota Pekanbaru. Tingkat pengaruh pada kedua variabel berada pada kategori cukup kuat yaitu 0,511.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan koefisien determinasi R (square) adalah 2.61% yang berarti kontribusi keterampilan guru dalam mengadakan variasi mengajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih adalah sebesar 2.61% dan selebihnya ditentukan oleh variable lain.⁴⁹

Judul di atas mempunyai kaitannya dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu sama-sama meneliti tentang variasi mengajar, namun penulis mengangkat judul “Pengaruh Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Mengajar Terhadap Minat Belajar siswa Dalam Proses Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darel Hikmah Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru”.

Selanjutnya penelitian ini pernah juga dilakukan oleh Zumanila (2013) yang berjudul “Pengaruh Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Terhadap Motivasi Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah 02 Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir” dalam penelitian tersebut Zumanila menyimpulkan bahwa setelah melakukan penelitian pengaruh keterampilan guru mengadakan variasi mempunyai korelasi positif yang signifikan terhadap motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil korelasi koefisien PHI lebih besar dari “R” tabel baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1% yaitu 0,591%.⁵⁰

⁴⁹ Annisa Muslimah, Pengaruh Keterampilan Guru Dalam Mengadakan Variasi Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Al-Muttaqin Kota Pekanbaru, (Pekanbaru: Perpustakaan UIN SUSKA RIAU, 2014).

⁵⁰ Zumanila, Pengaruh Keterampilan Guru Dalam Mengadakan Variasi Terhadap Motivasi Siswa Dalam Proses Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah 02 Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir, (Pekanbaru: Perpustakaan UIN SUSKA RIAU, 2013).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional digunakan untuk menjabarkan teori-teori dalam bentuk konkrit agar mudah diukur di lapangan dan mudah dipahami. Pada penelitian ini berkenaan dengan korelasi atau hubungan antara keterampilan guru mengadakan variasi terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Fikih. Untuk itu yang menjadi konsep operasional dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Mengajar (Variabel X) dengan indikator sebagai berikut:

a. Variasi dalam gayamengajar guru:

- 1) Adanya intonasi suara dari tinggi menjadi rendah atau sebaliknya, percakapan dari cepat menjadi lambat atau sebaliknya, ada nada gembira menjadi sedih atau sebaliknya, ada ucapan yang lambat pada pokok-pokok bahasan yang penting.
- 2) Adanya perkataan atau perbuatan yang menunjukkan mohon perhatian dari siswa, seperti:
 - a) Perhatikan baik-baik, atau
 - b) Nah, ini penting sekali, atau
 - c) Dengar baik-baik, atau
 - d) Ini agak sukar dipahami.
- 3) Adanya suara kesibukan berubah menjadi tenang, atau berhenti sejenak setelah memberikan pertanyaan kepada siswa sebelum menunjuk siswa untuk menjawabnya.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Adanya ekspresi wajah, seperti kelihatan tertarik dengan memperhatikan, menaikkan alis, tersenyum, mengerut dahi, cemberut, atau adanya gerakan kepala, seperti mengangguk sebagai tanda menyetujui, dan menggelengkan kepala, atau adanya gerakan badan seperti menggunakan jari untuk menunjuk ukuran, jarak, arah, atau menjentik untuk menarik perhatian, menggoyangkan tangan sebagai tanda “titik” mengangkat tangan sebagai isyarat “apalagi”, mengangkat bahu, santai atau berjalan mendekati dan menjauhi siswa.
- b. Variasi dalam penggunaan media:
 - 1) Menggunakan variasi media yang dapat dilihat (visual), seperti: menggunakan gambar, foto, bagan, dan sebagainya,
 - 2) Menggunakan variasi media yang dapat didengar (auditif) seperti: menggunakan radio, musik, deklamasi, puisi, dan sebagainya.
 - 3) Menggunakan variasi alat atau bahan yang dapat diraba, dimanipulasi, dan digerakkan (motorik) seperti berbagai macam peragaan, model, dan lain sebagainya.
 - c. Variasi dalam pola interaksi:
 - 1) Adanya pergantian arah depan ke belakang kelas, atau adanya pergantian arah kiri dan kanan samping siswa, atau adanya gerakan kadang-kadang berdiri dan kadang-kadang duduk
 - 2) Menggunakan pola interaksi satu arah, yaitu interaksi guru ke siswa

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Menggunakan interaksi dua arah, yaitu dari arah guru ke siswa dan siswa ke guru
 - 4) Menggunakan interaksi multi-arah, yaitu guru ke siswa, siswa ke guru, dan siswa ke siswa.
 - 5) Adanya pandangan yang menyeluruh ke kelas, sehingga mengetahui tingkah laku siswa dalam belajar atau adanya pandangan yang tertuju pada individu sebagai rasa bekerjasama, bersahabat, untuk mengetahui perhatian dan pemahaman siswa terhadap pelajaran yang disampaikan
2. Indikator dari minat Belajar Fikih (Variabel Y) adalah:
- a. Siswa selalu mempersiapkan alat-alat pelajaran Fikih sebelum ke sekolah
 - b. Siswa selalu mengerjakan tugas Fikih yang diberikan oleh guru
 - c. Siswa selalu mengulang pelajaran Fikih yang telah lewat
 - d. Siswa hadir di sekolah tepat waktu dalam mata pelajaran Fikih
 - e. Siswa tidak mengenal lelah (mengeluh) dalam belajar Fikih
 - f. Siswa memperhatikan guru ketika menjelaskan mata pelajaran Fikih
 - g. Siswa merespon pelajaran Fikih yang disajikan guru
 - h. Siswa tidak cepat bosan dalam belajar Fikih
 - i. Siswa menganggap aktivitas belajar Fikih sebagai hobi
 - j. Siswa tekun dan bersungguh-sungguh di dalam belajar Fikih
 - k. Siswa senang mengikuti pembelajaran Fikih
 - l. Siswa selalu mengikuti pelajaran Fikih dengan serius

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi Dasar

- a. Keterampilan guru mengadakan variasi mengajar berbeda-beda.
- b. Minat belajar siswa pada mata pelajaran Fikih bervariasi.

2. Hipotesis

Berdasarkan kedua asumsi diatas, maka penulis merumuskan hipotesa dalam penelitian ini sebagai berikut:

H_a = Ada pengaruh yang positif dan signifikan keterampilan guru mengadakan variasi mengajar terhadap minat belajar siswa di kelas pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darel Hikmah Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

H_o = Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan keterampilan guru mengadakan variasi mengajar dengan minat belajar siswa di kelas pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darel Hikmah Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.